

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pola makan ialah bentuk upaya seseorang dalam mengatur jenis makanan dan jumlahnya yang akan dikonsumsi dengan tujuan untuk menjaga kesehatan, memperbaiki kualitas nutrisi, dan mempercepat kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2009). Pola makan sehari – hari dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya ialah kesenangan atau kesukaan, kebiasaan yang sering dilakukan, budaya, agama yang memiliki aturan, taraf ekonomi berpengaruh pada pemilihan makanan, lingkungan alam yang juga mempengaruhi dan lain sebagainya (Santoso dan Ranti, 2004).

Ketidakseimbangan pada *intake* dan hasil olah zat gizi (*nutritional imbalance*) dan kesalahan dalam konsumsi jenis makanan atau pola makan tidak seimbang berdampak pada masalah status gizi anak (Ghofar dan Firmansyah, 2012). Pola makan yang kurang baik dapat mengakibatkan kekurangan dalam konsumsi zat karbohidrat, zat protein, dan zat lemak dapat mengakibatkan tubuh menjadi lemah, serta kurangnya zat vitamin C dalam tubuh dapat menyebabkan masalah pada kesehatan gigi dan mulut seperti pendarahan pada gusi, karies gigi yang merupakan variabel dependen penelitian, dan penyakit rongga mulut lainnya (Marsetyo dan Kartasapoetra, 2012).

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ialah dengan memperhatikan komposisi dan konsistensi dari makanan dan menghilangkan kebiasaan makan makanan manis terutama yang bersifat kariogenik serta menggantikannya dengan makanan sehat (Boyd dan Lampoi, 2001). Makanan

kariogenik ialah makanan yang manis yang bersifat lengket yang dapat mengakibatkan karies gigi (Setiowati dan Furqnita, 2007).

Karies ialah suatu penyakit atau lesi pada jaringan keras gigi yang dapat mengakibatkan rusaknya struktur sementum, email, dan dentin (Dedi dkk, 2012). Etiologi karies ialah aktivitas jasad renik atau suatu mikroorganisme, yang dapat melakukan proses peragian atau fermentasi pada plak yang berada di permukaan gigi. Proses peragian atau fermentasi ini yang menyebabkan kondisi yang asam di permukaan email mengakibatkan karies (Radiah dkk, 2013).

Kandungan gula tinggi dari makanan yang bersifat kariogenik kelak akan diubah oleh bakteri atau mikroorganisme dalam plak menjadi asam kuat untuk dapat mengakibatkan kerusakan gigi, plak bersifat lunak sehingga dapat dihilangkan dengan cara disikat (Ramadhan, 2010). Salah satu bentuk usaha untuk menjaga kesehatan rongga mulut salah satunya yakni dengan sikat gigi. Cara menyikat gigi yang tepat yaitu dilakukan secara rutin dengan teknik yang benar dan harus dimulai sejak dini sehingga generasi penerus terbiasadengan pola hidup sehat (Andarmoyo, 2012).

Anak usia sekolah memiliki berpeluang terkena karies gigi karena pilihan makanan atau jajanan di kantin sekolah berupa makanan dan minuman bersifat kariogenik (Worotitjan dkk, 2013). Sebanyak 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan banyak orang dewasa pernah menderita karies. Terdapat 80 - 95% dari anak- anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi di negara Eropa, Amerika, Asia. (WHO, 2003).

Penelitian mengenai hubungan pola makan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi pernah dilakukan sebelumnya oleh Riszki dan Sulastrianah (2015) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara pola makan, cara menggosok gigi, dan sikap dengan status karies gigi, Rizki Safira Talibo, Mulyadi, dan Yolanda Bataha (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi dan Indah Permatasari dan Dhona Andhini (2014) menyatakan terdapat hubungan antara perilaku menggosok gigi dan pola jajan dengan kejadian karies gigi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan kali ini ialah penelitian bertempat di SDN Bratan 1 Surakarta.

SDN Bratan 1 Surakarta merupakan salah satu SDN favorit di kecamatan Laweyan. Penelitian mengenai karies gigi pada anak usia sekolah belum pernah dilakukan di SDN Bratan I Surakarta. Siswa SDN Bratan I Surakarta memiliki riwayat karies yang dapat dilihat dari adanya siswa dengan gigi berlubang dan ada siswa yang membuat surat izin ke sekolah untuk mencabutkan giginya di puskesmas laweyan yang salah satu faktor penyebabnya dapat berupa pola makan yang tidak baik pada siswa dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara sikat gigi yang benar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan meneliti mengenai hubungan pola makan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SDN Bratan I Surakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu “apakah pola makan kariogenik dan perilaku menyikat gigi berhubungan dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SDN Bratan I Surakarta?”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pola makan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa kelas IV dan V SDN Bratan I Surakarta.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pada penelitian selanjutnya mengenai hubungan pola makan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perubahan pada pola makan harian, agar mengurangi konsumsi makanan kariogenik dan menjaga pola makan yang seimbang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk digerakkan edukasi pada perilaku menyikat gigi yang benar oleh tenaga kesehatan maupun tenaga pengajar pada sekolah dasar.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai hubungan pola makan kariogenik dan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi pernah dilakukan sebelumnya oleh Riszki dan Sulastrianah (2015) dengan judul *Korelasi Antara Pola Makan, Cara Menggosok Gigi, Pengetahuan dan Sikap dengan Status Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi bermakna antara pola makan, cara menggosok gigi, dan sikap dengan status karies gigi dan tidak terdapat korelasi yang bermakna pengetahuan dengan karies gigi. Persamaan penelitian yaitu untuk melihat hubungan pola makan dan cara menggosok gigi dengan karies gigi. Perbedaan penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan subjek siswa SMP dan bertempat di Sulawesi Tenggara, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa SD dan bertempat di Laweyan, Surakarta.

Rizki Safira Talibo, Mulyadi, dan Yolanda Bataha (2016) membuat penelitian mengenai karies gigi dengan judul *hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas III SDN 1 & 2 Sonuo*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Persamaan penelitian yaitu untuk melihat hubungan konsumsi makanan kariogenik dan cara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Perbedaan penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan subjek kelas 3 SD dan bertempat di Sunuo sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kelas IV dan V dan bertempat di Laweyan, Surakarta.

Indah Permatasari dan Dhona Andhini (2014) juga pernah membuat penelitian serupa dengan judul *Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dan Pola Jajan Anak dengan Kejadian Karies Gigi pada Murid SDN 157 Palembang*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pola jajan, pengetahuan, sikap, dan tindakan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Persamaan penelitian yaitu untuk melihat hubungan pola jajan dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Perbedaan penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan subjek seluruh siswa dan bertempat di Palembang sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas IV dan V dan bertempat di Surakarta. Berdasarkan beberapa perbedaan diatas penulis ingin melanjutkan penelitian.